

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Return on Asset (ROA)*, dan *Financial Leverage* Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2022)

Utari Maharani Noor^{1*}, Noor Shodiq Askandar², Siti Aminah Anwar³
^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi : utarimaharaninoor21@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the influence of Managerial Ownership, Return On Asset and Financial Leverage on Earnings Management practices at manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a research period from 2021 to 2022. This research uses quantitative methods. The earnings management practices in this study was measured using the Modified Jones Model. The result of this research shows: (1) the results of this study indicate that managerial ownership, return on assets, and financial leverage have a significant effect on earnings management, (2) managerial ownership has no effect on earnings management, (3) return on assets have no effect on earnings management. Meanwhile, (4) financial leverage has a negative effect on earnings management.

Keywords: *Earnings management, managerial ownership, return on asset, financial leverage.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan operasional perusahaan menjadi salah satu sumber pendapatan perusahaan ditambah dengan penerimaan modal juga menjadi faktor penting untuk keberlangsungan perusahaan. Dengan adanya penerimaan dana dari internal maupun eksternal maka diperlukan adanya laporan pertanggungjawaban atas setiap transaksi perusahaan yakni dalam laporan keuangan. Informasi pada laporan keuangan menjadi alat komunikasi penting bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi dasar pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.

Laporan keuangan menjadi salah satu objek yang tersorot apabila ditemukan adanya kecurangan dalam pelaporan data keuangan perusahaan. Tindakan dalam merubah data keuangan yakni Manajemen Laba. Menurut Praktik manajemen laba menunjukkan suatu keadaan pihak manajemen perusahaan melakukan intervensi saat penyusunan laporan keuangan yang ditujukan untuk pihak eksternal dengan cara menaikkan, menurunkan, atau meratakan besaran laba yang diterima (Manuela dkk., 2022).

Praktik manajemen laba yang terjadi dalam sebuah perusahaan dapat diukur melalui kepemilikan manajerial, *return on asset (ROA)*, dan *financial leverage*. Pengukuran menggunakan kepemilikan manajerial untuk mengetahui apakah kepemilikan saham oleh pihak manajerial dalam menjadi faktor meminimalisir tindakan manajemen laba.

Return on asset dapat menjadi faktor untuk mengukur tindakan manajemen laba karena hal tersebut dilihat dari bagaimana kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, apabila kinerja buruk maka akan berdampak pada menurunnya penerimaan laba begitupun sebaliknya. Jika penerimaan laba rendah maka dapat memicu manajer untuk melakukan tindakan menaikkan laba perusahaan.

Selain itu, *financial leverage* dapat menjadi acuan dalam mengukur tindakan manajemen laba apabila tingkat *financial leverage* perusahaan tinggi maka risiko perusahaan untuk membiayai utang perusahaan pula akan semakin tinggi melihat terdapat keinginan para investor dalam menuntut perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset (ROA)*, dan *Financial Leverage*

terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022)”.

Rumusan Masalah

1. Apakah variabel Struktur Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset* (ROA), dan *Financial Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
2. Apakah variabel Struktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba?
4. Apakah variabel *Financial Leverage* berpengaruh terhadap praktik Manajemen Laba?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keterkaitan variabel Struktur Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset* (ROA), dan *Financial Leverage* terhadap praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui keterkaitan Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
3. Untuk mengetahui keterkaitan *Return On Asset* (ROA) terhadap praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
4. Untuk mengetahui keterkaitan *Financial Leverage* terhadap praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi Penulis
Untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis suatu fenomena serta agar peneliti dapat berpikir secara objektif dan terstruktur.
 - b) Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran terkait struktur kepemilikan manajerial, *return on asset*, dan *financial leverage*.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Manajemen Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan pihak perusahaan dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan perusahaan dan dalam pengambilan suatu keputusan terkait informasi keuangan perusahaan.
 - b) Bagi Eksternal Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan pihak eksternal perusahaan dapat lebih kritis dan selektif dalam melakukan kerja sama atau berinvestasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Hubungan keagenan sebagai bentuk kontrak antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) dimana pihak agen mendapatkan wewenang untuk pengambilan keputusan perusahaan namun keputusan yang diambil tersebut harus berdasar atas nama pihak prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam melaksanakan tugasnya maka pihak *agent* harus dapat mengambil keputusan yang menguntungkan pihak *principal* dan perusahaan.

Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi karena adanya praktik manajer perusahaan melakukan perubahan dengan menaikkan laba periode berjalan sehingga menyebabkan keuntungan pada perusahaan (Fischer dan Rosenzweig, 1995). Praktik manajemen laba ini dilakukan oleh perusahaan dengan beberapa tujuan seperti halnya menurunkan laba agar terbebas dari kewajiban membayar pajak yang besar, selain itu juga dapat menaikkan laba bertujuan agar

dapat laporan laba yang diterima terlihat baik oleh pihak yang berkepentingan serta dapat menarik keinginan pihak luar untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menjadi alat komunikasi yang penting terlebih bagi pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi seputar posisi keuangan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan (Munawir, 2010:1). Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memaparkan informasi keuangan yang ditujukan untuk pengguna laporan internal maupun eksternal berisi mengenai hasil kinerja keuangan perusahaan yang disusun sesuai dengan periode waktu yang ditentukan secara valid.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan bentuk tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen yang secara aktif terlibat langsung dalam pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan (Bernandhi, 2013). Kepemilikan manajerial dapat berdampak pada konsistennya pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan karena merasakan secara langsung dampak dari pengambilan keputusan sehingga pihak manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan pihak manajer saja.

Return On Asset

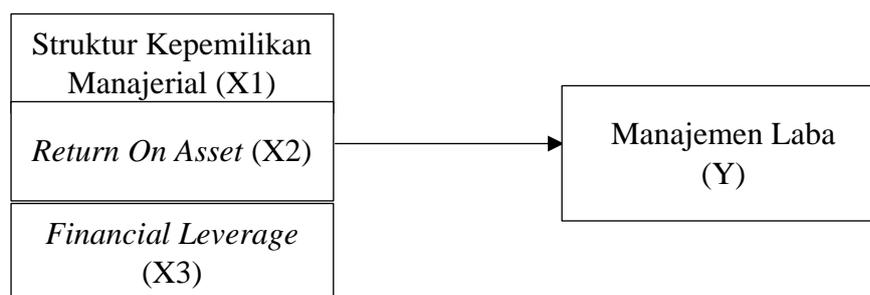
Laba menjadi salah satu bentuk untuk mengukur tingkat profitabilitas terhadap kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. *Return On Asset* merupakan rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva atau kekayaannya untuk mendapatkan laba bersih setelah pajak (Tandelilin, 2010).

Financial Leverage

Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan tidak terlepas dari adanya biaya yang didapatkan dari peminjaman dana oleh pihak eksternal. Besaran penggunaan dana dari utang maka perusahaan harus dapat memanfaatkan pengelolaan biayanya dengan sebaik mungkin agar dapat memberikan *feedback* kepada pihak pemberi pinjaman dana. *Financial leverage* yang tinggi menunjukkan jika risiko gagal bayar perusahaan akan semakin tinggi begitupun sebaliknya (Wijayanto, 2010).

Kerangka Konseptual

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Hipotesis

Hipotesis merupakan gambaran jawaban awal yang bersifat sementara dari rumusan masalah yang mana telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2009). Maka hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁ = Struktur Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset*, dan *Financial Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H_{1a} = Struktur Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H_{1b} = *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

H_{1c} = *Financial Leverage* secara parsial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dimana data yang digunakan berupa angka sebagai sumber informasi. Lokasi penelitian yang digunakan yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022, yang dipublikasikan melalui website <https://www.idx.co.id/>. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2023 sampai 14 Agustus 2023.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Pada penelitian ini populasi penelitian yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Sampel Penelitian

Penentuan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Dengan kriteria akhir penarikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan berakhir pada 31 Desember tahun 2021-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian dalam periode tahun 2021-2022.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

1. Manajemen Laba

Manajemen laba terjadi karena adanya praktik manajer perusahaan melakukan perubahan dengan menaikkan laba periode berjalan sehingga menyebabkan keuntungan pada perusahaan (Fischer dan Rosenzweig, 1995). Pengukuran dilakukan menggunakan metode Model Jones Modifikasi, langkah-langkah pengukuran dijelaskan sebagai berikut:

- (i) Menentukan nilai Total Akrua (TAC)

$$TAC = \text{Pendapatan Bersih} - \text{Arus Kas Operasi}$$

- (ii) Menentukan nilai Total Akrua dengan *Ordinary Least Square* (OLS)

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

Keterangan :

$TAC_{i,t}$: Jumlah nilai akrual pada perusahaan i periode tahun t

$TA_{i,t-1}$: Jumlah nilai aset perusahaan i tahun sebelumnya

$\Delta REV_{i,t}$: Nilai perubahan pendapatan pada perusahaan i tahun t

$PPE_{i,t}$: Nilai aset tetap perusahaan i periode t

- (iii) Menghitung nilai *nondiscretionary accruals* (NDA) dengan koefisien regresi

$$NDA_{i,t} = \beta_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Keterangan :

$TA_{i,t-1}$: Jumlah aset perusahaan i tahun sebelumnya

$\Delta REV_{i,t}$: Nilai perubahan pendapatan pada perusahaan i tahun t

$\Delta REC_{i,t}$: Nilai perubahan piutang pada perusahaan i tahun t

$PPE_{i,t}$: Nilai aset tetap perusahaan i periode t

(iv) Menentukan nilai *discretionary accrual*

$$DA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Keterangan :

$DA_{i,t}$: *Discretionary accrual* pada perusahaan i periode t

$TAC_{i,t}$: Jumlah nilai akrual pada perusahaan i periode tahun t

$TA_{i,t-1}$: Jumlah aset perusahaan i tahun sebelumnya

$NDA_{i,t}$: *Nondiscretionary Accruals* pada perusahaan i periode t

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat berdampak pada konsistennya pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan karena merasakan secara langsung dampak dari pengambilan keputusan sehingga pihak manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan pihak manajer saja. Kepemilikan manajerial diukur sebagai berikut:

$$MAN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total keseluruhan saham}} \times 100\%$$

3. Return On Asset

Laba menjadi salah satu bentuk untuk menilai profitabilitas perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Indikator perhitungan *return on asset* sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

4. Financial Leverage

Kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan tidak terlepas dari adanya biaya yang didapatkan dari pinjaman pihak eksternal. Besaran penggunaan dana dari utang maka perusahaan harus dapat dimanfaatkan pengelolaan biayanya dengan sebaik mungkin untuk dapat memberikan *feedback* kepada pihak pemberi pinjaman dana. Indikator perhitungan *financial leverage* menggunakan *Debt to Assets Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data yang diterima oleh peneliti diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat oleh pihak lain, dengan mengakses melalui <https://www.idx.co.id/id>.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah dokumentasi dengan melakukan pengumpulan data-data terkait dengan bahan materi atau masalah yang diteliti, data yang diperoleh peneliti berasal dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data atau objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya secara umum atau generalisasi. Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan variabel penelitian antara lain pada variabel bebas terdapat kepemilikan manajerial, *return on asset*, dan *financial leverage*, sedangkan untuk variabel terikatnya yakni manajemen laba.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel yang diteliti dapat terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian residual memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS) yang ditentukan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi > 0,05, nilai residual terdistribusi normal
- 2) Nilai signifikansi < 0,05, nilai residual tidak terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Pengujian untuk menentukan keterkaitan antar variabel bebas ini dapat diketahui melalui nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF > 10 dan nilai toleransi < 0,10 terjadi multikolinearitas
- 2) Nilai VIF < 10 dan nilai toleransi > 0,10 tidak terjadi multikolinearitas

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada pengujian ini jika pada variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan apabila terdapat perbedaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Variabel independen bernilai signifikan < 0,05, menyatakan bahwa model regresi ditemukan heteroskedastisitas;
- 2) Variabel independen bernilai signifikan > 0,05, menyatakan bahwa model regresi tidak ditemukan heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini untuk melihat apakah terjadi korelasi atau tidak, apabila terdapat korelasi maka terdapat pula problem autokorelasi sehingga jika model regresi hendak dinyatakan baik maka regresi harus terbebas dari autokorelasi. Pengujian menggunakan metode Durbin Watson dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1 Syarat Autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak terdapat autokorelasi secara positif	Ditolak	$0 < d < dl$
Tidak terdapat autokorelasi secara positif	Tidak Ada Keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak terdapat korelasi secara negatif	Ditolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak terdapat korelasi secara negatif	Tidak Ada Keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi secara positif atau negatif	Diterima	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

Analisis Regresi Linier Berganda

Data yang telah dikumpulkan dapat digunakan sebagai bahan untuk memprediksi data selanjutnya hal tersebut dapat dikelola dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Perhitungan regresi linier berganda dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = Manajemen Laba
- a = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi linier berganda Struktur Kepemilikan Manajerial
- β_2 = Koefisien regresi linier berganda *Return On Asset (ROA)*
- β_3 = Koefisien regresi linier berganda *Financial Leverage*
- X_1 = Struktur Kepemilikan Manajerial
- X_2 = *Return On Asset (ROA)*
- X_3 = *Financial Leverage*
- ϵ = Error

Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji regresi simultan (Uji F) dilakukan untuk menguji korelasi variabel independen dengan variabel dependen secara bersama-sama. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan F > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Nilai signifikan F < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

2. Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Nilai mendekati angka 1 maka dikatakan kuat atau baik
- b. Nilai mendekati angka 0 maka dikatakan lemah atau tidak baik

c. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji signifikan parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan secara parsial atau individu. Kriteria keputusan dituliskan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- b. Nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2021 – 2022 menjadi populasi yang dipilih pada penelitian ini. Untuk mempermudah dalam pengolahan data maka ditentukan terlebih dahulu sampel penelitian melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Proses Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021 – 2022.	219
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dengan akhir periode 31 Desember selama tahun 2021 – 2022.	(33)
Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah.	(26)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian dalam periode tahun 2021 – 2022.	(28)
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.	(77)
Jumlah Sampel ($N \times 2$ periode = 55×2)	110

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023

Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021 – 2022 ditemukan sebanyak 219 perusahaan. Setelah dilakukan penyaringan hasil pemilihan sampel akhir sebanyak 55 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SKM	110	,06	100,00	21,6127	27,99605
ROA	110	,24	108,07	8,1473	12,97872
FL	110	,02	,80	,3711	,17955
MNJ LABA	110	-,48	4,59	-,0631	,48167
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Hasil dari analisis deskriptif variabel dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 110, maka nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi yang diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Kepemilikan Manajerial (SKM) memiliki nilai minimum 0,06 dan nilai maksimum 100,0. Nilai mean yang dimiliki sebesar 21,6127 sedangkan standar deviasi yang diterima sebesar 27,99605.
2. Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai minimum 0,24 dan nilai maksimum 108,07. Nilai mean yang dimiliki sebesar 8,1473 sedangkan standar deviasi yang diterima sebesar 12,97872.
3. Variabel *Financial Leverage* (FL) memiliki nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,80. Nilai mean yang dimiliki sebesar 0,3711 sedangkan standar deviasi yang diterima sebesar 0,17955.
4. Variabel Manajemen Laba (MNJ LABA) memiliki nilai minimum -0,48 dan nilai maksimum 4,59. Nilai mean yang dimiliki sebesar -0,0631 sedangkan standar deviasi yang diterima sebesar 0,48167.

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05247847
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,041
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,127

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diketahui bahwa asymp. sig. (2-tailed)^c memiliki nilai sebesar 0,127. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga data yang digunakan dinyatakan terdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SKM	,984	1,017
	ROA	,898	1,113
	FL	,900	1,111

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ketiga variabel dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai *tolerance* ketiga variabel yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* yang lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,035	,009		4,111	<,001
	SKM	2,755	,000	,022	,224	,823
	ROA	-5,388	,000	-,023	-,218	,828
	FL	,018	,018	,104	,992	,324

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel Struktur Kepemilikan Manajerial, *Return On Asset*, dan *Financial Leverage* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada data dinyatakan tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,298	,02663	1,835

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Hasil pengujian metode Durbin-Watson menjelaskan bahwa nilai d_w berada di antara d_U dan $4 - d_U$ ($4 - 1,7402$) yang dituliskan sebagai berikut:

$$d_U < d_w < 4 - d_U = 1,7402 < 1,835 < 2,2598$$

Dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat autokorelasi secara positif atau negatif antara semua variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8 Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,094	,014		-6,776	<,001
	SKM	,000	,000	,093	1,001	,319
	ROA	,001	,000	,157	1,616	,109
	FL	-,093	,030	-,302	-3,110	,002

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data diatas rumus model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,094 + 0,000X_1 + 0,001X_2 - 0,093X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta memiliki nilai negatif sebesar -0,094. Tanda negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Manajemen Laba adalah -0,094.
2. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial (X_1) sebesar 0,000. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba. Apabila variabel Kepemilikan Manajerial mengalami kenaikan maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* (X_2) sebesar 0,001. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel *Return On Asset* dan Manajemen Laba. Apabila variabel *Return On Asset* mengalami kenaikan maka Manajemen Laba akan meningkat sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Financial Leverage* (X_3) sebesar -0,093. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel *Financial Leverage* dan Manajemen Laba. Apabila variabel *Financial Leverage* mengalami kenaikan maka Manajemen Laba mengalami penurunan sebesar -0,093 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,048	3	,016	5,948	,001 ^b
	Residual	,269	100	,003		
	Total	,317	103			

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Pada hasil Uji F (Simultan) diatas maka disimpulkan bahwa nilai signifikansi F sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($5,948 > 2,70$). Nilai pada F_{tabel} didapatkan melalui tabel F dengan $df = 100$ yang menunjukkan pada nilai 2,70. Hal ini menandakan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dari penelitian ini mendukung teori *agency* berkenaan tentang hubungan pihak manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Agen menjadi pihak yang berwenang mengontrol kinerja perusahaan serta memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal sehingga terdapat ketidakseimbangan informasi yang diterima. Dengan wewenang yang dimiliki pihak agen dapat dengan leluasa bila melakukan tindakan manajemen laba hal tersebut dilakukan agar pihak prinsipal tidak menilai buruk kinerja perusahaan dan bisa menjadi salah satu peluang untuk menarik investor.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,298	,02663

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Pada hasil diatas nilai *R-square* sebesar 0,318 atau 31,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 31,8% sedangkan sisanya yakni 68,2% dijelaskan melalui variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 11 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,094	,014		-6,776	<,001
	SKM	,000	,000	,093	1,001	,319
	ROA	,001	,000	,157	1,616	,109
	FL	-,093	,030	-,302	-3,110	,002

Sumber: Data sekunder diolah SPSS, 2023

Berdasarkan data diatas hasil Uji t (parsial) dijabarkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial (X1)

Berdasarkan pada tabel 8 kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikan t sebesar $0,319 > 0,05$ sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,001 < 1,660$) menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian tinggi rendahnya kepemilikan saham oleh manajerial di suatu perusahaan tidak menghalangi dewan komisaris dan direksi untuk melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjaitan & Muslih, (2019) penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya manajemen laba. Menandakan bila variabel kepemilikan manajerial tidak dapat dijadikan acuan agar tindakan manajemen laba dalam perusahaan

menurun bahkan hal ini dapat dijadikan sebuah peluang untuk pihak manajerial sekaligus investor untuk melakukan tindakan oportunistis.

2. *Return On Asset (X2)*

Berdasarkan pada tabel 8 *return on asset* memiliki nilai signifikan t sebesar $0,109 > 0,05$ sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,616 < 1,660$) menandakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perubahan besaran laba bersih tidak dapat dijadikan dasar bahwa terdapat manajemen laba pada perusahaan manufaktur, karena perubahan yang terjadi pada laporan laba bersih dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti halnya tingkat *leverage*, umur perusahaan serta besarnya perusahaan.

Penelitian ini dianggap konsisten dengan hasil penelitian Sugiari dkk., (2022) menyatakan bahwa variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi t sebesar $0,094 > 0,05$. Menandakan bahwa naik turunnya nilai ROA tidak mendorong perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

3. *Financial Leverage (X3)*

Berdasarkan pada tabel 8 *financial leverage* memiliki signifikan t sebesar $0,002 < 0,05$ sedangkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($-3,110 < 1,660$) menandakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Disimpulkan bahwa pihak manajemen melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan nilai *financial leverage* hal tersebut dilakukan agar pihak kreditur tidak memperketat pengawasannya terhadap perusahaan. Sebab apabila rasio yang dimiliki tinggi maka semakin tinggi pula utang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan besarnya utang yang dimiliki maka berdampak pula terhadap pengawasan kreditur terhadap kinerja perusahaan sehingga keinginan untuk melakukan manajemen laba rendah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Savitri & Priantinah (2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan nilai t hitung $-0,133$ sedangkan untuk nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa dengan tingginya nilai hutang yang dimiliki perusahaan mengakibatkan ketatnya pengawasan kreditur yang memberikan dampak kepada manajemen sehingga tidak dapat leluasa melakukan manajemen laba, sehingga manajemen laba yang dilakukan dengan menurunkan nilai *financial leverage*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2022, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan *return on asset* secara parsial tidak berpengaruh pada manajemen laba, sedangkan variabel *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan secara negatif pada manajemen laba. Secara simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan sebagai berikut:

1. Pada pengujian koefisien determinasi (R^2) besaran pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 31,8% dan sisanya 68,2% dipengaruhi oleh variabel lain, sehingga ketiga variabel independen ini terbilang memiliki persentase yang kecil.
2. Terdapat keterbatasan informasi dari kurangnya data di laporan keuangan dan kurangnya periode pengamatan yang hanya menggunakan 2 tahun yakni 2021 – 2022, sehingga hasil yang ditemukan terbilang kurang akurat.

3. Penggunaan metode *Model Jones Modifikasi* sebagai pengukuran manajemen laba. Metode ini menghilangkan beberapa proses perhitungan seperti kemungkinan dugaan dalam mengukur akrual diskresioner antara akrual dan arus kas perusahaan.

Saran

Dengan keterbatasan yang ada maka terdapat saran yang diberikan pada penelitian sebagai berikut:

1. Dapat menambahkan beberapa variabel sebagai bahan pengujian terkait penelitian manajemen laba, seperti: Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Return Of Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NET).
2. Penambahan variabel dapat berdampak dengan semakin banyaknya informasi yang diterima pada laporan keuangan serta menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih akurat.
3. Penggunaan model pengukuran manajemen selain *Model Jones Modifikasi* agar tercipta suatu tolak ukur dan hasil pengukuran yang lebih bervariasi. Model pengukuran yang disarankan yakni Model Jones, Model Healy, dan Model DeAngelo.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., & Wibowo, H. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i1.10368>
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>
- Manuela, A., Wulan, A. B. N., Septiani, L., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba: Sebuah Studi Literatur. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(1), 1–14. <https://doi.org/10.22225/we.21.1.2022.1-14>
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Savitri, D., & Priantinah, D. (2019). Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 179–193. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Perataan Laba. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 65–76. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i1.520>
- Wijayanto, A. (2010). Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Proceed terhadap Initial Return. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 1(1), 68–78.